

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini akan dipaparkan gambaran hasil dari penelitian beserta pembahasan hipotesis. Hasil penelitian dan pembahasan terpaparkan secara terpisah. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah software SPSS versi 15.0. Untuk penjelasan lebih dalamnya dari pembahasan penelitian yang dilakukan adalah tersaji sebagai berikut :

#### **A. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tahun penelitian yang diambil dari data laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yaitu periode 2015, 2016, dan 2017 secara urut, dimaksudkan agar mencerminkan kondisi saat ini. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel adalah agar perusahaan yang tergolong menjadi tidak banyak atau lebih spesifik dari jenis perusahaan lainnya, dari tiap tahunnya ada sekitar 128 perusahaan.

Hasil dari jumlah perusahaan yang sesuai kriteria diatas selama periode 2015, 2016, dan 2017 adalah sebanyak 108 perusahaan. Detail jumlah prosedur dan pemilihan sampel dapat dilihat pada table 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Hasil Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Data Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI pada tahun 2015, 2016, dan 2017 secara berturut-turut.	384	100%
Tidak tersedianya data laporan keuangan dan laporan tahunan	51	13%
Data Perusahaan Manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah	54	14%
Data Perusahaan Manufaktur yang memiliki laba negative	171	45%
Jumlah data sampel yang diolah	108	28%

**B. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

**1. Uji Statistik Deskriptif**

Hasil statistik deskriptif disajikan dalam table 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	108	0,05	1,17	0,3735	0,17063
Profitabilitas	108	0,00	0,30	0,0971	0,06594
Leverage	108	0,14	2,19	0,6355	0,49003
Ukuran Perusahaan	108	11,13	13,96	12,409	0,69839
Kepemilikan Institusional	108	0,32	0,99	0,7177	0,17505
Valid N (listwise)	108				

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahwa data sampel pada penelitian berjumlah 141 laporan keuangan. Hasil deskriptif terhadap variabel dependen penghindaran pajak, diperoleh nilai terkecil untuk penghindaran pajak sebesar 5% yaitu pada PT Bata Tbk pada tahun 2015. Nilai terbesar penghindaran pajak yang sebesar 1173% diperoleh pada PT Lion Tbk.

Rata-rata tingkat penghindaran pajak sebesar 37,35%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia menunjukkan hasil yang relatif kecil, karena persentasinya dibawah 50% dari 100% indeks penungkapan yang dipakai, yaitu 17 item pengungkapan. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-ratanya mempunyai arti bahwa tingkat penghindaran pajak yang terjadi adalah cukup rendah.

Profitabilitas dapat diperoleh menggunakan Return of Asset dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,001 oleh Indospring Tbk pada tahun 2015 atau mempunyai arti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya adalah 0%. Nilai maksimum sebesar 0,300 diperoleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2016 atau mempunyai arti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya adalah 30%.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,0971 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata laba setelah pajak lebih

besar dari total aset sebesar 10%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,06594 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dari variabel profitabilitas bersifat homogen karena nilainya lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

Leverage dapat diperoleh dengan membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,14 oleh PT Indospring Tbk pada tahun 2017 atau mempunyai arti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah 14%. Nilai maksimum sebesar 2,19 oleh PT Ricky Putra Global Indo Tbk pada tahun 2017 atau mempunyai arti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam memenuhi kewajibannya adalah 2,19%.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,6355 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata total utang dari total ekuitas sebesar 64%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,49003 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya adalah 49% pada 108 kasus yang terjadi.

Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan menggunakan log aktiva perusahaan. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 11,13 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 13,96 oleh PT Indofood Sukses Tbk pada tahun 2016.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka 12,4091 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata log aktiva sebesar 1241%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,69839 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya adalah 70% pada 108 kasus yang terjadi.

Kepemilikan institusional dapat diperoleh dengan membandingkan jumlah saham yang dimiliki institusional dengan jumlah saham yang beredar. Penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 0,32 oleh PT Lionmesh Prima Tbk pada tahun 2015-2017. Nilai maksimum sebesar 0,99 oleh PT Tunas Alfin pada tahun 2015.

Nilai rata-rata yang menunjukkan angka sebesar 0,6986 memiliki arti bahwa dari 108 sampel perusahaan memiliki rata-rata jumlah saham institusional lebih besar dari jumlah saham beredar sebesar 70%. Nilai standar deviasi yang sebesar 0,17505 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran variabel skala perusahaannya sebesar 18% pada 108 kasus yang terjadi.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi diterapkan dengan maksud menguji dan menganalisis apakah data yang terolah telah terhindar dari kebiasaan dalam penelitian karena tidak semua data regresi dapat diterapkan. Uji asumsi klasik yang akan

diterapkan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One-Sample Kolmogorov Smirnov Test. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Probabilitas	Keterangan
Residual Regresion	0,357	Normal

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan pada table 4.3 memperlihatkan nilai Sig. *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,357 lebih besar alpha ( $\alpha$ ) 0,05 yang memiliki arti bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan sebuah uji untuk mengetahui apakah ada kolerasi antarvariabel bebas (*independent*) dan pengambilan kesimpulan mengenai pengaruh pada suatu model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Menurut Singgih (2000) suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas

adalah apabila mempunyai Nilai VIF lebih kecil 10 dan mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

Hasil uji multikolinieritas dipresentasikan pada table berikut:

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Profitabilitas	0.763	1.310	Terbebas dari Multikolinieritas
Leverage	0.774	1.292	Terbebas dari Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0.936	1.068	Terbebas dari Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0.967	1.034	Terbebas dari Multikolinieritas

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan table 4.4 memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10. Maka hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua

pengamatan pada model regresi (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji ini sangat penting dilakukan karena uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas diperlihatkan pada table berikut:

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Profitabilitas	0.064	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Leverage	0.733	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0.334	Terbebas dari Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0.571	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan atau tidaknya pada suatu data. Arti dari penyimpangan sendiri adalah hubungan antara satu dengan lainnya (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 <sup>a</sup>	,363	,338	.13878	2,222

Sumber Output SPSS 15.0

Berdasarkan table 4.6 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1.898 yang memenuhi asas  $dU < dw < 4-dL$  yaitu  $1,6104 < 2,222 < 2,2363$  sehingga dapat disimpulkan bebas dari autokorelasi.

### C. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis analisis regresi disimpulkan pada table 4.7 sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	Koef. Regresi	T Statistic	Sig	Keterangan
Penghindaran Pajak			0,065	
Profitabilitas	-0,409	0,763	0,000	Signifikan
Leverage	-0,161	0,774	0,115	Tidak Signifikan
Ukuran Perusahaan	0,043	0,936	0,641	Tidak Signifikan
Kepemilikan Institusional	-0,216	0,967	0,018	Signifikan

Sumber Output SPSS 15.0

#### 1. Uji Regresi Berganda

Ditarik kesimpulan dari regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Penghindaran Pajak} = 0,65 + (-0,183) \text{ Profita} + (-0,013) \text{ Lev} + (-0,087) \text{ Size} + (-0,161) \text{ KI} + 2,055$$

## 2. Uji Signifikan Secara Simultan (Uji-F)

**Tabel 4.8**

### **Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,578	4	0,145	5,866	0,000(a)
Residual	2,537	136	0,025		
Total	3,115	140			

Sumber Output SPSS 15.0

Tabel 4.8 memberikan hasil bahwa pengujian tersebut memuat nilai signifikansi  $0,000 < \alpha 0,05$ , maka dapat dinyatakan bahwa ketidakpastian profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

## 3. Hasil Uji T

Berdasarkan tabel 4.7 yang menghasilkan sebuah pengujian analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh kesimpulan hasil hipotesis sebagai berikut:

### a. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel profitabilitas memiliki koefisien regresi unsur negatif sebanyak -0,409 dan nilai sig sebesar 0,00. Tingkat signifikansi variabel profitabilitas lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hasil H1 adalah berhasil didukung.

b. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel leverage memiliki koefisien regresi unsur negatif sebesar -0,161 dan nilai sig. sebesar 0,115. Tingkat signifikansi variabel leverage lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H2 tidak berhasil didukung.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi unsur positif sebesar 0,043 dan nilai sig. sebesar 0,641. Tingkat signifikansi variabel ukuran perusahaan lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu, H3 tidak berhasil didukung.

d. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan table 4.7 menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi unsur negatif sebesar -0,216 dan nilai sig. sebesar 0,018. Tingkat signifikansi variabel kepemilikan institusional lebih kecil dari alpha ( $\alpha$ ) 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional perusahaan memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak. Oleh sebab itu H4 berhasil didukung.

4. Uji Adjusted R Squared (Adj. R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi pada intinya adalah menghitung seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Berdasarkan table 4.6 diketahui 0,338 dapat diartikan bahwa penghindaran pajak 34% dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional. Sisanya 66% dijelaskan variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Dari uraian hipotesis yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut :

**Tabel 4.9**

### Hasil Ringkasan Hipotesis

KODE	HIPOTESIS	KETERANGAN
H1	Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Diterima
H2	Leverage berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak	Ditolak
H4	Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak	Diterima

#### 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak

Dalam hipotesis awal dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dibuat untuk menghitung dan sebuah potensi sumber daya ekonomi masa depan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi profitabilitas sebuah perusahaan, maka laba yang diperoleh juga akan semakin tinggi. Apabila hal ini terjadi maka perusahaan memiliki pengelolaan aktivitas yang baik.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi  $0,000 \leq \alpha (0,05)$ , atau terdukung. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maharani (2014) serta Kurniasih dan Sari (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap

penghindaran pajakah. Semakin tinggi nilai ROA, berarti semakin tinggi nilai profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Prakosa (2014) yang menyimpulkan bahwa perusahaan yang mempunyai perencanaan pajak yang bagus, maka perusahaan akan memperoleh tagihan pajak yang optimal. Tagihan pajak yang lebih optimal tersebut membuat perusahaan lebih siap dalam membayarkan kewajiban perpajakannya. Oleh sebab itu, kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak akan menurun.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan Utami (2013) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan maka akan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba semakin tinggi, maka pajak yang tertagih akan semakin tinggi. Kondisi yang demikian akan menyebabkan perusahaan cenderung lebih memikirkan cara bagaimana menghindari pajak karna pajak yang tertagih teramat besar. Oleh sebab itu, perusahaan memilih memaksimalkan jumlah labanya tanpa harus mengurangi lebih banyak pengeluaran untuk membayar pajak, atau dengan kata lain perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak.

## 2. Leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Leverage merupakan sebuah rasio keuangan yang bisa disimpulkan sebagai hubungan antara hutang perusahaan dengan aset atau modal. Rasio keuangan tersebut memiliki fungsi untuk menghasilkan gambaran tentang struktur modal milik

perusahaan. Oleh sebab itu akan terlihat bagaimana resiko tak tertagih sebuah hutang. Rasio ini juga bermanfaat untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dengan melihat sumber modal yang telah dibayar oleh hutang atau pun pihak eksternal.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi  $0,115 \geq \alpha (0,05)$ , atau tidak terdukung. Hasil dari penelitian ini memberi penjelasan bahwa variabel leverage tertolak atau tidak terdukung terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadilla Rachmatisari (2015) yang mengemukakan bahwa apabila nilai dari rasio leverage menunjukkan angka yang tinggi, maka pendanaan utang pada pihak ketiga pun akan semakin tinggi. Biaya bunga semakin tinggi karena utang yang dimiliki, maka beban pajak pun menjadi berkurang. Dengan beban pajak yang cenderung kecil membuat perusahaan lebih memilih melakukan pendanaan dengan utang agar beban pajak yang tertagih menjadi kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Agusti (2014) dan Kurnia (2013) yang mengemukakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian mereka mengemukakan bahwa perusahaan tidak berniat menjadikan hutang sebagai landasan supaya biaya pajak menjadi kecil. Hal tersebut dikarenakan, apabila perusahaan memiliki hutang yang besar, maka akan membuat perusahaan semakin mempunyai risiko yang besar. Risiko yang begitu besar membuat para manajer tidak akan mengambil risiko hanya untuk menghindari

pajak perusahaan. Oleh sebab itu para maniajer lebih memilih mengupayakan mengurangi tingkat leverage pada perusahaannya untuk mencegah terjadinya risiko yang tidak diinginkan.

### 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Ukuran perusahaan termasuk dalam bagian karakteristik perusahaan. Terdapat tiga bagian di dalamnya, yaitu kecil, sedang, dan besar. Ukuran perusahaan dapat diperoleh dengan cara melihat total aset sebuah perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki maka perusahaan dapat dikatakan memiliki ukuran yang besar. Besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi seberapa besar jumlah pajak.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpeengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi  $0,641 \geq \alpha (0,05)$ , atau tidak terdukung. Hasil dari penelitian ini memberi penjelasan bahwa variabel ukuran perusahaan tertolak atau tidak terdukung terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Kurniasih dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa ketika perusahaan besar memiliki banyak aktivitas operasi dan rumit, maka terdapat celah untuk menghindari pajak. Perusahaan kecil yang mempunyai keterbatasan aktivitas menjadi susah menghindari pajak. Oleh sebab itu, besar kecilnya suatu perusahaan memiliki pengaruh bagaimana pajak akan taat membayar pajaknya atau sebaliknya. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha menghindari pajak tergantung dari ukuran perusahaan.

Namun hasil penelitian ini sejalan dengan Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh laba. Perusahaan yang mudah memperoleh laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik. Selain memiliki sumber daya alam yang besar, perusahaan dengan ukuran besar pasti memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan. Perusahaan yang mudah memperoleh laba, kemudian akan membuat perusahaan lebih mudah mengelola laba tersebut untuk sebuah perencanaan pajak yang baik. Ketika perusahaan sudah memiliki perencanaan pajak yang baik maka kecenderungan perusahaan untuk menghindari pajak akan kecil. Perusahaan berukuran kecil akan sulit mengelola beban pajaknya karena perusahaan tidak memiliki sumber daya manusia yang ahli dalam perpajakan.

#### 4. Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak

Kepemilikan institusional memegang peran sebagai alat pengawas aktivitas manajemen perusahaan pada masing-masing kebijakan manajer secara efektif. Pengawasan ini diharapkan mampu menciptakan keseimbangan peran dan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Berdasarkan hasil uji parsial (uji-t) pada table 4.7 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut dilihat dari hasil signifikansi  $0,018 \leq \alpha (0,05)$ , atau terdukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014)

yang mengemukakan bahwa besar kecilnya presentasi kepemilikan saham mempunyai peluang untuk menentukan keputusan yang diambil. Ketika kepemilikan saham lebih dominan dimiliki oleh investor, maka yang terjadi adalah manajer akan selalu terawasi dan didesak agar nilai dividen yang diperoleh investor maksimal. Kegiatan pengawasan tersebut mengakibatkan manajer sulit untuk melakukan aktivitas penghindaran pajak. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2013) dengan hasil bahwa kepemilikan institusional diprosikan dengan komposisi independen tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pranata, Puspa, Herawati (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka penghindaran pajak menjadi suatu jalan keluar atau strategi yang digunakan untuk penghematan atas beban perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba perusahaan. Seharusnya kepemilikan institusional dapat membuat manajemen perusahaan untuk tidak melakukan usaha penghindaran pajak karena telah diawasi oleh pemilik institusional atau investor. Namun karena adanya tekanan dari pihak institusional untuk memenuhi kepentingannya, maka dapat membuat manajemen melakukan tindakan penghindaran pajak untuk meningkatkan laba perusahaan, sehingga dapat memenuhi kepentingan pihak eksternal.